

## **Analisis Pengaruh CAR, NDF, FDR, ROA, ROE dan BOPO Terhadap Pembiayaan Pada BPRS Periode 2019-2023**

**Hanabilla Zamzamah<sup>1</sup>, Neni Woyanti<sup>2</sup>**

*hanabilla0601@gmail.com<sup>(1)</sup>, neniwoyanti346@gmail.com<sup>(2)</sup>*

Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah

**Abstract:** *As intermediary institutions, Sharia Rural Banks (BPRS) collect funds from the public and channel them into financing. In practice, the amount of financing provided by these banks is influenced by many factors, which do not always align with existing theories. Therefore, this study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Operational Expenses to Operational Income (BOPO) on financing in BPRS. The data used for this study is secondary monthly time series data published by the Financial Services Authority of Indonesia (OJK) in the Islamic Banking Statistics with 5 years observation period that is January 2019- December 2023. The method used in this study is quantitative analysis with multiple linear regression method processed using SPSS version 25. The results of this study indicate that the CAR and FDR variables has significant positive effect on financing in BPRS. The NPF and BOPO variables has significant negative effect on financing in BPRS. And the other variables, ROA and ROE, has no significant negative effect on financing in BPRS.*

**Keywords:** *Financing; BPRS; CAR; NPF; FDR*

**Abstrak:** Sebagai lembaga intermediasi, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Dalam praktiknya, besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank-bank tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, yang tidak selalu sejalan dengan teori yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Operational Expenses to Operational Income (BOPO) terhadap pembiayaan di BPRS. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data runtun waktu bulanan sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu Januari 2019-Desember 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan di BPRS. Variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan di BPRS. Sedangkan variabel lainnya yaitu ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan di BPRS.

**Kata kunci:** Pembiayaan; BPRS; CAR; NPF; FDR

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah berperan penting dalam mendukung sistem ekonomi Islam, dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan ekonomi yang merata, keadilan sosial, serta pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu pilar perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Sebagai lembaga intermediasi, BPRS memiliki fungsi utama menyalurkan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada segmen ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah BPRS mencapai 173 institusi pada akhir 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. BPRS memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta rasio efisiensi operasional (BOPO).

Kinerja BPRS selama 2019–2023 menunjukkan dinamika yang menarik. Pada 2020, pandemi COVID-19 memberikan tekanan pada stabilitas keuangan, namun BPRS tetap menunjukkan daya tahan yang kuat. Rasio CAR meningkat hingga 28,60%, meskipun NPF juga naik menjadi 7,24%. Pada 2023, rasio FDR yang mencapai 111,50% menunjukkan perlunya manajemen likuiditas yang lebih baik untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap pembiayaan. Beberapa studi menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Demikian pula, NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO memberikan hasil yang bervariasi dalam berbagai penelitian. Perbedaan ini memerlukan kajian lanjutan untuk memahami lebih dalam pengaruh masing-masing variabel terhadap pembiayaan pada BPRS.

Lebih lanjut lagi, meskipun teori menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan, data menunjukkan pada 2021 dan 2023 CAR menurun masing-masing sebesar 4,81% dan 1,21%, sedangkan pembiayaan meningkat. NPF, yang seharusnya berpengaruh negatif, justru meningkat sebesar 0,19% dan 0,58% pada 2020 dan 2023, bersamaan dengan kenaikan pembiayaan masing-masing sebesar Rp738.179 juta dan Rp2.577.181 juta. FDR juga tidak menunjukkan kecocokan teori, karena meskipun pembiayaan meningkat pada 2020 dan 2021, FDR justru turun sebesar 4,81% dan 5,40%. ROA dan ROE, yang teorinya berpengaruh positif terhadap pembiayaan, menurun masing-masing sebesar 0,60% dan 0,28% pada 2020 serta 7,01% dan 4,02% pada 2021, meskipun pembiayaan meningkat. BOPO, yang seharusnya berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, juga meningkat sebesar 3,50% dan 0,01% pada 2020 dan 2021 meskipun terjadi kenaikan pembiayaan. Fenomena ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan data empiris yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dan ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi secara empiris, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO terhadap pembiayaan di BPRS selama 2019–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan keuangan syariah serta membantu pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan BPRS yang lebih efektif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan, yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana agent diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama *principal*. Konflik kepentingan dapat muncul karena manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, seperti mengutamakan kepentingan pribadi atau fokus pada keuntungan jangka pendek. Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menganalisis bagaimana rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, FDR, ROA, ROE, dan

BOPO mencerminkan perilaku manajemen dalam mengelola pembiayaan. Mekanisme pengawasan dan insentif diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik guna memastikan keberlanjutan perusahaan.

### ***Stewardship Theory***

Teori stewardship, dikembangkan oleh Davis, Schoorman, dan Donaldson (1997), menggambarkan manajemen sebagai *steward* yang loyal dan bertindak demi kepentingan organisasi. Berbeda dari *agency theory*, teori ini menekankan bahwa manajemen secara alami termotivasi untuk mencapai tujuan bersama, bukan sekadar kepentingan individu. Dalam konteks penelitian, bank syariah sebagai *steward* bertanggung jawab mengelola dana masyarakat dengan prinsip pelayanan.

Stewardship theory mendukung pengelolaan rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan, efisiensi operasional, serta profitabilitas jangka panjang yang berkelanjutan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

### **Pembiayaan**

Menurut Karim (2010), pembiayaan dalam konteks perbankan syariah adalah suatu kegiatan yang melibatkan penyaluran dana dari bank kepada pihak lain berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan ini dapat berbentuk penyaluran dana untuk usaha produktif atau konsumtif, dengan mekanisme yang sesuai dengan aturan Islam, seperti bagi hasil (*mudharabah*), kerja sama (*musyarakah*), jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*), dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan semua jenis pembiayaan yang terdapat dalam laporan keuangan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK dalam Statistik Perbankan Syariah. Pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS meliputi pembiayaan dengan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, akad *ijarah*, akad *wakalah* dan akad *qardh*.

### **CAR dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan**

Menurut Fatinah, Fasa, dan Suharto (2021) CAR merupakan bentuk rasio

kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan dari perbankan untuk menyediakan dana untuk mengatasi adanya kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh lembaga perbankan yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menanggung risiko, seperti kredit, yang dibiayai oleh dana dari modal lembaga tersebut atau dengan kata lain CAR menggambarkan kemampuan bank untuk menyediakan dana guna pengembangan usaha sekaligus menanggung potensi risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank.

Dengan begitu, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula modal untuk penyaluran pembiayaan yang disediakan oleh bank. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Nadirsyah, dan Darwanis (2016) yang menyatakan bahwa meningkatnya variabel CAR akan berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan.

#### **NPF dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan**

NPF adalah rasio yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Semakin rendah rasio NPF, semakin besar jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Tingginya kredit bermasalah dapat menyebabkan bank enggan menyalurkan kredit karena perlu membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bakti (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat NPF maka pembiayaan semakin menurun. NPF yang meningkat ini akibat dari kenaikan pembiayaan bermasalah, sehingga bank syariah harus lebih cermat dalam menyalurkan pembiayaan guna mengurangi risiko munculnya pembiayaan bermasalah.

#### **FDR dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan sejauh mana bank menggunakan dana pihak ketiga untuk pembiayaan. FDR yang tinggi mencerminkan bank mampu menyalurkan dana secara optimal, yang meningkatkan potensi keuntungan dan mendorong penyaluran pembiayaan lebih lanjut. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Ketika FDR meningkat,

peluang bank untuk meraih keuntungan juga bertambah, sehingga bank menjadi lebih tertarik untuk menyalurkan pembiayaan di tahun berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Sebaliknya, penurunan FDR dapat mengindikasikan likuiditas bank yang rendah, sehingga menurunkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Penelitian oleh Notoatmojo dan Rahmawaty (2016) serta Husaeni (2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

### **ROA dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan**

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dapat diukur melalui rasio ROA. ROA adalah indikator yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, peningkatan rasio ROA menunjukkan bahwa aset bank telah digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba, yang memungkinkan bank untuk menawarkan lebih banyak pembiayaan. Maka semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula tingkat pembiayaan yang disalurkan dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahesa, et.al (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

### **ROE dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan**

*Return on Equity* (ROE) mengukur efektivitas pengelolaan modal oleh manajemen dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan kapasitas untuk menyalurkan pembiayaan. Notoatmojo dan Rahmawaty (2016) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity* (ROE) searah dengan pembiayaan. Ketika ROE semakin naik, maka pembiayaan juga akan semakin naik.

### **BOPO dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan

efisiensi operasional bank. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien kinerja bank, yang meningkatkan kapasitas pembiayaan. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi yang dapat menekan kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Penelitian oleh Haryanto dan Widyarti (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, di mana peningkatan BOPO mengurangi kapasitas bank untuk meningkatkan pembiayaan.

### Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pembiayaan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

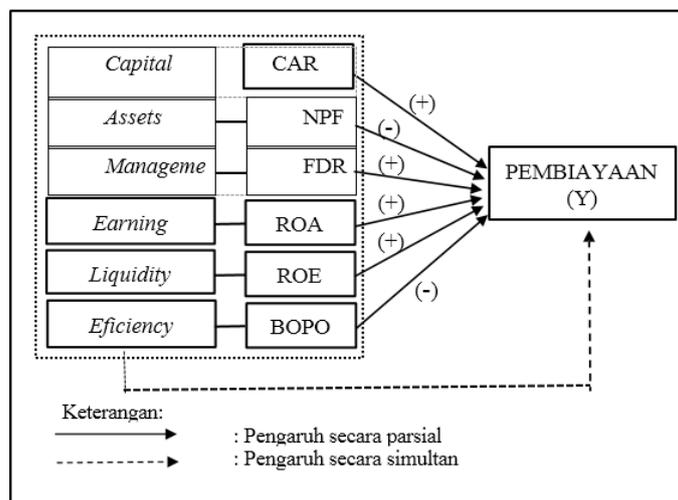
**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Benefits Of Financial Ratios for Financing Sharia Banking Indonesia</i> (Habibi & Iqbal, 2020)	1) ROA 2) FDR 3) NPF 4) Pembiayaan	Hasil uji t menunjukkan bahwa FDR, NPF, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.
2.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2009-2013) (Safitri, Nadirsyah, & Darwanis, 2016)	1) DPK 2) CAR 3) NPF 4) FDR 5) Pembiayaan	DPK, CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, dan masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan.
3.	Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi <i>Financial Sustainability Ratio</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. (Notoatmojo & Rahmawaty, 2016)	1) CAR 2) NPF 3) RO 4) ROA 5) FDR 6) BOPO 7) FSR.	CAR berpengaruh positif tidak signifikan, NPF berpengaruh negative signifikan, ROE berpengaruh negative signifikan, ROA berpengaruh positif signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan.

4.	Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah (Sudrajat & Suhadi, 2016)	1) DPK 2) NPF 3) FDR 4) Total Aset	Pembiayaan dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap total aset BPR Syariah di Jawa Tengah.
5.	<i>Factors Influencing Islamic Bank Financing in Indonesia</i> (Medyawati & Yunanto, 2019)	1) ROA 2) NPF 3) FDR 4) DPK 5) Pembiayaan	Memiliki pengaruh terhadap DPK dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, FDR pembiayaan jangka pendek. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
6.	<i>The Impact Of Micro Economics Factors on Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia</i> (Nasrulloh, 2018)	1) ROA 2) FDR 3) DPK 4) NPF 5) Pembiayaan	FDR, DPK dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF menunjukkan pengaruh yang negative signifikan terhadap ROA.
7.	Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA, dan REO Pada Pembiayaan yang Disalurkan BPRS di Indonesia. (Mahesa et al., 2022)	1) DPK 2) NPF 3) CAR 4) ROA 5) REO 6) Pembiayaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DPK, ROA, dan REO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan CAR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
8.	<i>Factors Affecting the Amaunt of Financing Islamic Banking in Indonesia</i> (Adzimatunur, Hartoyo & Wiliasih, 2015)	1) Tingkat bagi hasil 2) DPK 3) FDR 4) NPF 5) ROA 6) BOPO 7) Pembiayaan.	Dalam jangka panjang, tingkat bagi hasil, DPK, dan FDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF memberikan pengaruh yang signifikan negatif. ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
9.	Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Bakti, 2017)	1) DPK 2) CAR 3) ROA 4) NPF 5) Pembiayaan	DPK pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, CAR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

### Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

### Hipotesis

Berdasarkan uraian dari teori-teori diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H<sub>2</sub> : NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H<sub>3</sub> : FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H<sub>4</sub> : ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H<sub>5</sub> : ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H<sub>6</sub> : BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Metode yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, deteksi asumsi klasik; uji normalitas, deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas, dan deteksi autokorelasi, serta uji hipotesis; uji signifikansi parameter individual (uji-T), uji signifikansi simultan (uji-F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Populasi sekaligus sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang berjumlah 173 BPRS dan terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan Syariah pada periode 2019- 2023. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data *time series* pembiayaan dan rasio keuangan 173 BPRS yang sudah diakumulasi menjadi satu set data agregat yang dikumpulkan secara bulanan selama lima tahun dari tahun 2019 hingga 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deteksi Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini deteksi asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas *Kolmogorov-smirnov Monte Carlo*, deteksi multikolinearitas, deteksi autokorelasi *Durbin-Watson*, dan deteksi heteroskedastisitas *Spearman's Rho*.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1399931.77238673	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.127	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.127	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.265 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.254
		Upper Bound	.276

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* 0,265 yang mana ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Data ini akan digunakan untuk uji statistik berikutnya.

### Deteksi Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Deteksi Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.367	2.725
NPF	.435	2.297
1 FDR	.351	2.851
ROA	.173	5.782
ROE	.153	6.533
BOPO	.577	1.732

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

a. Dilihat dari nilai *tolerance*:

Dilihat dari Tabel 3, semua variabel bebas atau independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Maka disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Dilihat dari nilai VIF:

Dilihat dari Tabel 3, semua variabel bebas atau independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Deteksi Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Deteksi Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.589	1477049.130	2.055

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, NPF, CAR, FDR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Hasil deteksi autokorelasi menunjukkan nilai statistik tabel untuk Uji *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% untuk 6 variabel independen (k) dengan jumlah data (n) 60 adalah  $dl = 1,3719$  dan  $du = 1,8082$ . Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh adalah 2,055. Karena nilai DW 2,055 lebih besar dari batas atas (du) 1, 8082 dan lebih kecil dari (4 - du) yaitu 2,1918, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Deteksi Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas**

Correlations									
			Unstandardized Residual	CAR	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.029	.086	-.001	.046	.107	-.017
		Sig. (2-tailed)	.	.826	.514	.995	.727	.414	.897
		N	60	60	60	60	60	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Berdasarkan deteksi heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu CAR sebesar 0,826, NPF sebesar 0,514, FDR sebesar 0,995, ROA sebesar 0,727, ROE sebesar 0,414, dan BOPO sebesar 0,897. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	31929415.268	14766152.878	
CAR	222000.153	91097.370	.336
NPF	-1865739.770	365968.413	-.645
FDR	200376.411	73894.472	.382
ROA	-2537357.690	1359988.465	-.374
ROE	-54268.685	110328.477	-.105
BOPO	-305223.855	133971.678	-.250

a. Dependent Variable: Pembiayaan  
 Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 31929415,268 + 222000,153 \text{ CAR} - 1865739,770 \text{ NPF} + 200376,411 \text{ FDR} - 2537357,690 \text{ ROA} - 54268,685 \text{ ROE} - 305223,855 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 31.929.415,268. Ini berarti bahwa jika variabel independen (CAR, NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO) dianggap konstan (dikonstantkan pada nilai nol) atau dianggap tidak ada perubahan maka nilai pembiayaan yang diprediksi adalah sebesar Rp31.929.415,268 juta. Dalam kata lain, ini adalah jumlah pembiayaan yang diharapkan dalam kondisi dimana faktor-faktor lain tidak berpengaruh.

Di sisi lain, koefisien regresi untuk variabel NPF, ROA, ROE dan BOPO yang bertanda negatif menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan, sehingga peningkatan NPF, ROA, ROE dan BOPO akan mengakibatkan penurunan pembiayaan BPRS. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel CAR dan FDR yang bertanda positif menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan, sehingga peningkatan CAR dan FDR akan menyebabkan kenaikan pembiayaan BPRS.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.589	1477049.130

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, NPF, CAR, FDR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup> square* yang diperoleh sebesar 0,589, yang berarti 58,9% dari variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR, ROA, ROE dan BOPO. Sementara itu, sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

**Uji Simultan (F-Test)**

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F-Test)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	197510816282206.120	6	32918469380367.688	15.089	.000 <sup>b</sup>
Residual	115628729072932.830	53	2181674133451.563		
Total	313139545355138.940	59			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, NPF, CAR, FDR, ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Diperoleh nilai F-hitung sebesar 15,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F- hitung (15,089) lebih besar dari F-tabel ( $k; n - k = 6; 60 - 6 = 54 = 2,386$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS.

**Uji Parsial (T-Test)**

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T-Test)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31929415.268	14766152.878		2.162	.035
CAR	222000.153	91097.370	.336	2.437	.018
NPF	-1865739.770	365968.413	-.645	-5.098	.000
1 FDR	200376.411	73894.472	.382	2.712	.009
ROA	-2537357.690	1359988.465	-.374	-1.866	.068
ROE	-54268.685	110328.477	-.105	-.492	.625
BOPO	-305223.855	133971.678	-.250	-2.278	.027

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019-2023.

Identifikasi pengaruhnya terhadap hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

H1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS dengan koefisien regresi sebesar 222.000,153 dan nilai signifikansi 0,018. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% CAR akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp222.000,153 juta. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan dapat diterima.

Arah CAR yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar pula pembiayaan yang diberikan, dan sebaliknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal bank berbanding lurus dengan volume pembiayaan yang dapat diberikan. Bank syariah yang memiliki modal yang memadai dan mampu memanfaatkannya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan akan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

## 2. Uji Hipotesis 2

H2 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan BPRS. NPF terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

BPRS dengan koefisien regresi sebesar -1.865.739,770 dan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% NPF akan menurunkan pembiayaan sebesar Rp1.865.739,770 juta. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan dapat diterima. Peningkatan NPF mengindikasikan risiko pembiayaan yang lebih tinggi, sehingga bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

NPF menggambarkan risiko kredit yang dihadapi oleh BPRS. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS menurun dan mengganggu aliran dana dalam bank akibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah juga meningkat. Situasi ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan, disebabkan oleh peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Ketika tingkat NPF meningkat, bank tidak dapat memanfaatkan dana yang tersedia untuk pembiayaan, sehingga harus mengalokasikan biaya penghapusan yang lebih besar. Hal ini berpotensi menurunkan minat BPRS dalam menyalurkan pembiayaan.

Pengaruh NPF yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS menunjukkan bahwa meningkatnya NPF mengindikasikan adanya risiko pembiayaan yang lebih tinggi, yang membuat BPRS cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan, serta mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas BPRS secara keseluruhan.

### 3. Uji Hipotesis 3

H3 : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS. FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan

BPRS dengan koefisien regresi sebesar 200.376,411 dan nilai signifikansi 0,009. Artinya, setiap peningkatan 1% FDR akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp200.376,411 juta. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan dapat diterima. FDR mencerminkan efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan, sehingga rasio yang lebih tinggi menunjukkan optimalisasi penggunaan dana untuk pembiayaan.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga oleh BPRS. FDR yang memiliki arah pengaruh yang positif signifikan mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dialokasikan untuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR, semakin optimal bank dalam memanfaatkan dana yang tersedia untuk menyalurkan pembiayaan, sehingga mendorong pertumbuhan portofolio pembiayaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa BPRS semakin efisien dalam menyalurkan pembiayaan. Pada BPRS, fokus pada pembiayaan mikro dan UMKM membuat alokasi dana yang tinggi secara langsung meningkatkan pembiayaan, terutama jika bank mampu mempertahankan kualitas portofolio dan menjaga risiko tetap terkendali. Hal ini tentunya dengan asumsi bahwa rasio tersebut tetap berada dalam batasan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara FDR dan pembiayaan, yang sejalan dengan teori bahwa peningkatan FDR mengindikasikan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

4. Uji Hipotesis 4

H4 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS.

ROA menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan BPRS dengan koefisien regresi sebesar  $-2.537.357,690$  dan nilai signifikansi  $0,068$ . Oleh karena itu, hipotesis H4 yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan ditolak. Meski demikian, efisiensi penggunaan aset tetap penting dalam menjaga stabilitas dan mendukung pembiayaan.

5. Uji Hipotesis 5

H5 : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS.

ROE memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan BPRS dengan koefisien regresi sebesar  $-54.268,685$  dan nilai signifikansi  $0,625$ . Dengan demikian, hipotesis H5 yang menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekuitas untuk meningkatkan laba tidak selalu terkait langsung dengan peningkatan pembiayaan.

6. Uji Hipotesis 6

H6 : BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS. BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan BPRS dengan koefisien regresi sebesar  $-305.223,855$  dan nilai signifikansi  $0,027$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% BOPO akan menurunkan pembiayaan sebesar Rp305.223,855 juta. Dengan demikian, hipotesis H6 yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan dapat diterima.

Arah negatif ini menggambarkan hubungan terbalik antara pembiayaan dan BOPO yaitu ketika BOPO menurun, pembiayaan cenderung meningkat, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa BPRS efisien dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan. Secara sederhana, jika BOPO menurun, pendapatan bagi hasil dari penyaluran pembiayaan dapat menutupi bagi hasil yang diberikan kepada depositan. Sebaliknya, ketika rasio BOPO meningkat yang artinya biaya operasional bank lebih tinggi dibandingkan pendapatannya, maka akan mengakibatkan penurunan dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO terhadap pembiayaan pada BPRS. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS periode 2019- 2023, di mana arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar pembiayaan yang dapat disalurkan, sehingga kecukupan modal yang memadai dan pengelolaan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap volume pembiayaan BPRS. Sebaliknya, NPF berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa meningkatnya NPF membuat BPRS harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana karena dapat menurunkan jumlah pembiayaan dan memengaruhi likuiditas serta profitabilitas bank.

FDR berpengaruh positif signifikan, mengindikasikan efisiensi BPRS dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan, di mana rasio yang lebih tinggi mencerminkan optimalisasi penyaluran dana dan pertumbuhan pembiayaan. Sementara itu, ROA dan ROE masing-masing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan efisiensi BPRS dalam mengelola rasio tersebut untuk menghasilkan pendapatan, di mana pendapatan bagi hasil dari penyaluran pembiayaan dapat menutupi bagi hasil yang diberikan kepada deposito.

### **Saran Penelitian**

1. Manajemen BPRS disarankan meningkatkan efisiensi operasional karena BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses operasional menjadi strategi penting untuk menekan biaya dan meningkatkan produktivitas.
2. BPRS perlu menjaga rasio NPF di bawah 5% sesuai ketentuan OJK untuk meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, rasio FDR harus dijaga pada tingkat yang aman agar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan

tetap optimal dan berkelanjutan.

3. BPRS disarankan untuk menjaga rasio CAR pada level yang mendukung ekspansi pembiayaan, tidak hanya memenuhi ketentuan OJK. Penguatan modal inti melalui dana baru atau reinvestasi laba dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan, terutama untuk sektor produktif yang berdampak luas secara ekonomi.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel dana pihak ke tiga, *profit sharing rate*, ataupun *GCG Score* yang dimungkinkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan di BPRS, sehingga hasilnya bisa lebih relevan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi peningkatan pembiayaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., dan Wiliasih, R. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *AL - MUZARA'AH: Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 106-121.
- Bakti, N., S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(2), 15-28.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47.
- Fatinah, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 34(1), 23-33.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habibi, A., & Iqbal, M. (2020). Benefits of Financial Ratios For Financing Sharia Banking Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1-12.
- Haryanto, S. B., dan Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1-11.
- Husaeni, U., A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 49-62.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Karim, A., A. (2010.) *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mahesa, C. F., Syarief, M. E., Putri, A., & Hasibuan, R. P. S. (2022). Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA, dan REO Pada Pembiayaan yang Disalurkan BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 12–22.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2019). Factors Influencing Islamic Bank Financing in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 137–146.
- Nasrulloh, A. A. (2018). The Impact Of Micro Economics Factors On Financial Performance Of Islamic Banks In Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 56–75.
- Notoatmojo, M. I., dan Rahmawaty, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 20–42.
- Safitri, I., Nadirsyah, dan Darwanis. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. *SHARE: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(5), 155–164.
- Sudrajat, A., dan Suhadi. (2016). Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), h 86–103.